

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realita sekarang ini, sebagian masyarakat beranggapan bahwa kuliah adalah gaya hidup untuk memperoleh gelar sarjana. Hadir tepat waktu, duduk, mendengarkan kuliah, dan disiplin mengerjakan tugas. Namun, tidak sedikit pula yang benar-benar melanjutkan pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai disiplin ilmu yang telah mereka pilih, kehidupan perkuliahan juga akan membina *soft skills* seperti kemampuan bekerja sama, multidisiplin, ketrampilan berorganisasi, ketrampilan presentasi, dan komunikasi, serta mengembangkan bakat dan minat. Pendapat ini dikemukakan Feni Rosita (2008).

Banyak mahasiswa yang mementingkan kuliah dan kurang berminat bergabung dengan organisasi (*study oriented*). Tidak sedikit pula mahasiswa yang lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan seperti bergaul, begadang di malam hari serta bermain *game*. Dan ada pula mahasiswa tipe aktivis, yakni orang-orang yang memiliki idealisme akan sebuah perubahan dan biasanya tergabung dalam suatu organisasi.

Selama ini berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan drop out. Prestasi akademik

yang tinggi dan lulus studi tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi. Pendapat ini disampaikan Khoirul Anwar (2012).

Sebagai contoh tokoh di Indonesia yang mempunyai pengalaman menjadi aktivis mahasiswa adalah Akbar Tanjung. Tahun 1967-1968 terpilih menjadi Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Tahun 1968 aktif dalam Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Universitas Indonesia. Selain itu, ia juga terpilih menjadi Ketua Mapram Universitas Indonesia. Ia pun terdaftar sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pada tahun 1969-1970 berhasil terpilih sebagai Ketua Umum HMI Cabang Jakarta dan tahun 1972-1974 Ketua Umum Pengurus Besar HMI. Organisasi mahasiswa ekstrakampus bukan hanya HMI. Untuk menjalin kerja sama dengan organisasi lainnya, pada tahun 1972 ia ikut mendirikan Forum Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Universitas (GMNI, PMKRI, PMII, GMNI, HMI). (<http://biografi.rumus.web.id/biografi-akbar-tanjung/> diunduh pada tanggal 2 Februari 2014).

Kiprahnya yang cemerlang diorganisasi membuktikan bahwa pengalamannya menjadi langkah dijalur politik. Namun, berdasarkan uraian diatas Akbar Tanjung menyelesaikan studinya cukup lama yaitu 7 tahun.

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of social control* sebenarnya adalah penyambung lidah rakyat. Konsekuensinya, tugas mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas-tugas, melainkan juga membunji ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi.

Kendala dalam membagi waktu dapat diselesaikan dengan manajemen waktu yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prahasticha “Selain membantu kita untuk mengelola waktu dengan baik, manajemen waktu juga dapat membantu kita dalam mendisiplinkan diri, membantu menentukan prioritas, mengurangi kecenderungan untuk menunda pekerjaan, menghindari tabrakan waktu” (<http://prahastichas.blogspot.com/>).

DiPipi-Hoy (2009) menyatakan bahwa *results from these studies showed that self-reports of time management behaviors or skills were often related to academic achievement; effective time management lower stress and strain; good time managers preferred planning and organization. In addition, inefficient time use, lack of control over time demands, and inadequate amounts of time appeared to have a negative impact on individuals' psychological resources.*

Dapat dijelaskan bahwa hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan diri atau ketrampilan manajemen waktu sering berhubungan dengan prestasi akademik. Efektivitas manajemen yang lebih rendah menimbulkan stress dan ketegangan. Manajer waktu yang baik adalah

perencanaan dan organisasi. Selain itu, tidak efisiennya penggunaan waktu, kurangnya control atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negatif pada psikologis individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu aktivis mahasiswa di program studi Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah manajemen waktu aktivis mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus penelitian ini dirinci menjadi dua pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen waktu aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika.
- b. Mendeskripsikan manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan, menambah, dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan di dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu berkenaan dengan manajemen waktu aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis:

- a. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa program studi matematika yang aktif berorganisasi untuk berprestasi dalam pendidikan maupun berorganisasi.
- b. Sebagai bahan informasi mahasiswa umum yang takut untuk tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dan berorganisasi.
- c. Menambah wawasan kepada guru serta pegawai Negara, dan pekerja bisnis untuk mengetahui pentingnya manajemen waktu.

- d. Sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan perubahan yang lebih mendalam.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. (National Safety Council, 2003: 43)

2. Aktivistis

Aktivistis mahasiswa adalah mahasiswa yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi. Dia mengabdikan tenaga dan pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah langsung yang dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2006).

4. Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Program Studi Pendidikan Matematika adalah salah satu program studi yang terdapat pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS. Sebagai salah satu program studi favorit di FKIP UMS, program studi matematika mempunyai tujuan yaitu, menghasilkan pendidik yang mampu mengelola pembelajaran matematika, menghasilkan karya inovatif di bidang matematika dan pendidikan matematika serta meningkatkan partisipasi program studi dalam memajukan pendidikan matematika.